

BRASS MARCHING BAND TRAINING AT DAAR EL-QOLAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Najwa Azmi¹, Raden Mas Aditya Andriyanto², Clemy Ikasari Ichwan³
Universitas Negeri Jakarta
E-mail: najwa.azmi313@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the training process for brass instruments in marching bands at the Daar El-Qolam Islamic Boarding School, Banten. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study were direct observation, interviews with sources and experts, as well as written sources. The data analysis technique used in this study is by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the training of brass instruments in marching bands at the Modern Islamic Boarding School Daar El-Qolam Banten has a routine training schedule of three times a week. There are 4 types of brass instruments used, namely trumpet, mellophone, baritone and tuba. The determination of the material provided is adjusted for new brass members and old brass members. The training methods used by the trainers are the lecture method, the demonstration method, the drill method and the imitation method. Marching band activities have very good benefits, including being able to increase the confidence of the members, that with this activity they are able to appear in front of many people, this confidence will be very beneficial for their future life in facing various challenges and obstacles in their life. A marching band member will also have loyalty, good leadership, achievement and also have good teamwork.*

Keywords: *Brass training, Marching band, Boarding school.*

PELATIHAN ALAT TIUP BRASS MARCHING BAND DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelatihan alat musik tiup *brass* pada *marching band* yang ada di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dengan narasumber dan pakar, serta sumber yang tertulis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan alat musik tiup *brass* pada *marching band* di Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam Banten memiliki jadwal latihan rutin satu minggu tiga kali. Alat *brass* yang digunakan terdapat 4 jenis yaitu *trumpet*, *mellophone*, *baritone* dan *tuba*. Penentuan materi yang diberikan disesuaikan untuk anggota *brass* baru dan anggota *brass* lama. Metode pelatihan yang digunakan pelatih yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* dan metode imitasi. Kegiatan *marching band* memiliki manfaat yang sangat baik diantaranya dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi para anggota, bahwa dengan kegiatan ini mereka mampu tampil di depan banyak orang, kepercayaan diri ini kelak akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidupnya. Seorang anggota *marching band* juga akan memiliki loyalitas, jiwa kepemimpinan yang baik, prestasi dan juga memiliki kerjasama *team* yang baik.

Kata Kunci: Pelatihan brass, Marching band, Pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan seni sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan mental seorang peserta didik, karena pendidikan seni dapat membuat peserta didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada pada masyarakat sekitar. Dalam kegiatan seni, peserta didik dapat menuangkan atau mencurahkan segala kreativitasnya tanpa batas sesuai kehendaknya sendiri. Kegiatan dalam berseni juga bermanfaat untuk melatih keseimbangan antara syaraf dari otak kanan dan otak kiri agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan seimbang (Suhaya, 2016).

Salah satu kegiatan seni yang aktif dan dikembangkan dalam dunia pendidikan dimiliki oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang Banten. Pondok pesantren ini memiliki kegiatan seni yang menunjang dalam bidang pendidikan seni yaitu *marching band*, tujuan utama Pondok Pesantren Daar El-Qolam mendirikan *marching band* tidak lain adalah sebagai syi'ar pondok pesantren. Oleh karena itu, *Marching Band* Pondok Pesantren Daar El-Qolam diberi nama NSDQ CORPS (Nada Syi'ar Daar El-Qolam Corps) yang dibentuk oleh pengasuh pondok yaitu Drs. KH. Ahmad Syahiduddin.

Ada banyak faktor yang membuat *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam ini berkembang dengan baik diantaranya adalah sumber daya manusia yaitu santriwan dan santriwati, kemudian dukungan yang diberikan oleh pesantren serta wali murid. Namun faktor terbesar dibalik suksesnya *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam adalah kinerja pelatihnya. Pelatih *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam tentunya mempunyai kompetensi yang tidak dapat diragukan lagi serta metode tersendiri untuk menyampaikan materinya dengan baik sehingga dapat mengembangkan potensi baik dalam diri anggota *marching band* ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kegiatan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten yang beralamat di Desa Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Banten. Fokus penelitian ini adalah mengenai proses pelatihan alat musik tiup brass pada *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi secara langsung, wawancara dengan narasumber dan pakar, serta studi pustaka

seperti buku-buku, *e-book* mengenai pelatihan musik, dunia marching band, serta e-journal mengenai alat-alat musik tiup *brass* (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Marching Band Nada Syi'ar Daar El-Qolam

Marching Band Nada Syi'ar Daar El-Qolam merupakan kegiatan seni yang dimiliki Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang didirikan langsung oleh pemimpin pesantren Daar El-Qolam yang pertama, yaitu Drs. KH. Ahmad Rifa'i Arief, tepatnya pada tanggal 01 Januari 1985. Tujuan utama pondok pesantren Daar El-Qolam mendirikan kegiatan *Marching Band* tidak lain adalah sebagai syi'ar pondok pesantren. Oleh karena itu, *Marching Band* Pondok Pesantren Daar El-Qolam diberi nama NSDQ CORPS (Nada Syi'ar Daar El – Qolam Corps) yang dibentuk oleh pengasuh pondok yaitu Drs. KH. Ahmad Syahiduddin.

Nada Syi'ar Daar El-Qolam Corps (NSDQ CORPS), merupakan unit kegiatan ekstrakurikuler santri pondok pesantren Daar El Qolam 1,2,3 & 4 yang bergerak dalam bidang penyaluran minat, bakat serta kreativitas dibidang seni musik dengan tujuan utama adalah syi'ar Islam. Terutama Syi'ar pondok pesantren Daar El-Qolam sebagai “Dakwah Bil Hal” yaitu menunjukkan jati diri bahwa pondok pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan sarana menambah ilmu serta keterampilan yang beraneka ragam di bidang seni dan musik guna menciptakan manusia yang berhasil dan berguna demi agama, nusa, bangsa dan Negara.

Anggota *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam merupakan santriwan dan santriwati yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten. Keanggotaan *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam terdiri dari anggota baru dan anggota lama. Anggota baru adalah anggota yang baru bergabung pada saat *open recruitment* dibuka, anggota baru juga anggota yang belum memiliki pengetahuan dasar akan *marching band*, sehingga untuk tahap pertama anggota baru akan mengikuti audisi atau seleksi untuk penempatan alat sesuai dengan kemampuan mereka, sedangkan anggota lama adalah anggota yang sudah bergabung kurang lebih selama satu tahun dan sudah diajarkan sehingga memiliki kemampuan dasar *marching band* sesuai dengan penempatan *sectionnya* masing-masing.

Tabel 1. Struktur *Management Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam Tahun 2022/2023

No	Posisi Struktural	Nama <i>Manegement</i>
1	Pelindung	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Pembina	Kyai Zahid Purna Wibawa S.T

3	Band Director	Achmad Mirza S.T
4	Bendahara	Muhammad Azka Al Fuadi
5	Sekretaris	Rizki Barkah Sejati
6	Kepala bagian 1. Bidang Pelatihan Staff :	Rino Maskur Ilmi Olan Nasution Annisa Aulia Ade Sephi Rizki Barkah Sejati
7	Kepala bagian 2. Bidang Peralatan Staff :	Fatria Bahari Raden Muhammad Admiral . Nindita Adelia Nuraini Alifah Rumaishah Indi
8	Kepala bagian 3. Bidang Perlengkapan	Agia Seriana Yusadinata Ilmi Olan Nasution Andini Putri Jayanti Ade Sephi Ircham Al-Abrar Nindita Adelia Nuraini
9	Kepala bagian 4. Bidang Akomodasi	Annisa Aulia Raden Muhammad Admiral Ibrahim Wahyuni Annisa Azzahrawani Novie Agustin

Tabel 2. Struktur Pengurus *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam Tahun 2022/2023

No	Posisi Struktural	Nama <i>Manegement</i>
1	Komandan	Zidan Ali Muhamad
2	Bendahara	Gita Amalia Zahwa Viyola Ramadhani
3	Sekretaris	Syafina El Qolbina
4	Bagian Pelatihan	Charisa Myla Farah Nur Kumalia Qurrotul Aini Al Bahri Fahmi Andhika Affan Pramudia
5	Bagian Peralatan	Andito Dwi Ramadhan M Rafi Al-Riski Wahyu Ramaghani Aisyah Azzahrawani Raudhatun Nazwa Puti Jelita

- | | | |
|---|------------------------------|---|
| 6 | Bagian Perlengkapan & Kostum | Sandy Nursofiadati
Jihan Amalia Rosa
Fattah Attallah
Naila Izzatun Nuha
Meutia Nur Weni
Naila Auliya |
|---|------------------------------|---|
-

Program Kegiatan *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam

Marching Band Nada Syi'ar Daar El-Qolam mempunyai program kegiatan setiap tahunnya. Hampir disetiap tahun *marching band* ini selalu mempunyai target untuk mengikuti sejumlah kejuaraan dan perlombaan tingkat Nasional maupun Internasional. Namun pada tahun ini pelatih *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam ingin berfokus untuk membentuk *basic* yang kuat dikarenakan sudah hampir 2 tahun *marching band* ini *off* karena pandemi dan mengakibatkan para santri harus dipulangkan kerumah masing-masing sehingga kegiatan ini berhenti selama 2 tahun tersebut.

Namun Pondok Pesantren Daar El-Qolam memiliki 4 hari besar setiap tahunnya yang diantaranya diwajibkan untuk menampilkan ekstrakurikuler *marching band* yaitu yang pertama adalah Milad Pondok yang diadakan setiap tanggal 20 Januari sesuai dengan tanggal terbentuknya Pondok Pesantren Daar El-Qolam, kemudian agenda yang kedua adalah Khutbatul 'Arsy yang dilaksanakan pada bulan Juli disetiap tahunnya. Khutbatul 'Arsy' merupakan pekan pengenalan santri baru, agenda yang ketiga adalah Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang dirayakan setiap tanggal 17 Agustus, dan agenda terakhir adalah Haflah yang merupakan hari wisuda para santri.

Dimulai pada bulan september 2022 *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam telah mempersiapkan penampilannya untuk agenda pertama yaitu Milad Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1,2,3 dan 4. Milad Pondok yang ke-55 akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023. Persiapan yang matang dibutuhkan agar dapat menampilkan sebuah penampilan yang maksimal.

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap proses pelatihan alat musik tiup *brass* pada *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam dengan melakukan observasi sebanyak 7 kali pertemuan pelatihan *sectional* dan gabungan di bulan Oktober hingga Desember 2022. Lagu yang diamati pada proses pelatihannya adalah lagu Muhasabah Cinta, Kisah Cintaku dan lagu Hymne Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten.

Proses pelatihan pada *section* tiup *brass* terbagi menjadi dua yaitu program pelatihan untuk anggota baru dan program pelatihan anggota lama. Pada proses pelatihan ini, materi yang diajarkan pun berbeda karena keduanya belum memiliki kemampuan dasar yang sama, namun pada penelitian ini lebih difokuskan terhadap pelatihan pada anggota lama. Berikut ini merupakan hasil pengambilan data dari proses pengamatan kegiatan pelatihan alat musik tiup *brass* pada *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam yang berlangsung semasa pelatihan persiapan Milad Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten :

Proses Pelatihan *Section Brass* (anggota baru) :

1. Latihan Pernafasan (*Breathing*)
 - a. Anggota baru berlatih cara menarik nafas yang benar, pada tahapan ini pelatih akan memastikan semua anggota membuka mulut supaya nafas yang ditarik dapat diperoleh dengan maksimal. *Inhale* - haa dan *exhale* – hoo
 - b. Anggota baru melakukan latihan pernafasan dengan hitungan, yaitu dengan menarik nafas 4 dan buang 4, tarik nafas 4 dan buang 8. Diulang berkali-kali kemudian pelatih akan memastikan dengan mengecek satu persatu saat melakukannya. Bisa juga dengan variasi yang lainnya.
2. Belajar tiup menggunakan *Mouthpiece*
 - a. Sebelum meniup menggunakan *Mouthpiece*. Pelatih akan menunjukkan cara membuat suara dengan bibir (*Buzz*) terlebih dahulu.
 - b. Pelatih menunjukkan penempatan *Mouthpiece* yang benar, kemudian meminta anggota melafalkan huruf “M” agar membentuk posisi bibir sebelum meniup, menempelkan *Mouthpiece* 50-50 atas bawah kemudian pelatih meminta anggota agar mengalirkan udara dengan lafal “Pu” “M – tempel *mouthpiece* – Pu”
 - c. Latihan meniup menggunakan *Mouthpiece*, pelatih memastikan anggota bisa mendapatkan suara kemudian pelatih mengingatkan supaya memakai dukungan nafas yang banyak agar suara yang dihasilkan tidak pucat saat meniup. Kalau anggota sudah mendapat suara, anggota diminta langsung mencoba memakai Artikulasi (Taa/Tuu) diawal saat meniup.
 - d. Meniup not panjang 4 atau 8 beat, pelatih memainkan satu not (Sol) dengan *Trumpet* atau *Baritone* sebagai dasar suara untuk semua. Kemudian memastikan anggota bisa dapatkan suara tersebut menggunakan *mouthpiece* saat meniup.

- e. Memainkan Not Penuh dengan *Mark Time*. *Mark time* adalah jalan ditempat, pemain *marching band* umumnya selalu diajarkan meniup dengan *mark time* gunanya adalah supaya pemain dapat lebih mengetahui, merasakan lagi beat dalam sebuah lagu atau pemanasan, dan *timing* yang sesuai. Pelatih memberi lembar pohon not, dan menunjukkan kepada anggota apa itu not penuh dan bagaimana cara menghitungnya.
 - f. Memainkan Not Setengah dengan *Mark Time*, pelatih mengajar apa itu not setengah di pohon not dan cara menghitungnya.
 - g. Memainkan Not Seperempat dengan *Mark Time*, 5 not seperempat dan istirahat 3 beat. Pelatih mengajari apa itu not seperempat dan cara menghitungnya.
 - h. Pelatih mengajari teknik *Buzzing* naik dan turun dengan *mouthpiece*, biasanya pelatih mencontohkan dengan *buzz* bibir naik dan turun kemudian menggunakan *mouthpiece* naik dan turun juga.
 - i. Pelatih memberi contoh teknik bermain skala, slur menggunakan *mouthpiece*, supaya suatu saat anggota bisa melakukannya juga. Kemudian mulai diperkenalkan dan dijelaskan istilah “*Aperture*” pada tahapan ini.
3. Tahapan Penggunaan Alat *Brass*
- a. Sebagai awalan pelatih mendampingi anggota baru untuk mengambil alat, bagaimana cara mengangkat dan membuka *case* alat dengan benar, memastikan agar *case* tidak terbalik saat menaruhnya. Pelatih memberi penjelasan bagaimana cara mengambil alat pertama kali setelah membuka *case* dan menaruhnya kembali setelah dipakai.
 - b. Pelatih memberi tahu bagian-bagian alat yang tidak boleh diangkat atau ditarik sembarangan saat mengambil alat seperti *tuning slide* atau pipa-pipa lain yang mengakibatkan alat bisa terjatuh apabila bagian tersebut dipegang atau diangkat.
 - c. Pelatih mengajarkan cara memegang alat yang benar, penempatan tangan kiri dan tangan kanan (penempatan jempol dan jari kelingking kanan)
 - d. Pelatih memberi tahu bagaimana cara memasang *mouthpiece* pada alat
 - e. Belajar Posisi Siap, Istirahat, *Horn-up*, *Horn-Down*. Khusus alat Tuba karena alat tersebut besar dan berat perlu didampingi sangat dekat untuk menjaga alat tersebut tidak jatuh saat melakukan posisi yang diminta.

Proses Pelatihan *Section Brass* (anggota lama) :

1. Latihan Not Panjang / *Long Tones*



Gambar 1. Latihan Not Panjang
(Dokumentasi Najwa Azmi 2022)

- a. *Long Tone 9*, pemanasan ini dilakukan dengan cara meniup not panjang selama 8 beat kemudian *rest* 4 beat, mengapa dinamakan *long tones 9* karena pemain diminta untuk menyampaikan nafasnya ke beat 1 dalam *rest*. Latihan ini bertujuan untuk melatih not panjang agar lebih stabil. Not yang dimainkan pada *trumpet*, *baritone*, dan *tuba* dimulai dari not sol turun sampai not mi kemudian pada *mellophone* dimulai dari re sampai si. Latihan not panjang ini bisa diulang sampai tiga kali atau lebih tergantung pada pencapaian anggota.
- b. *Long Tone 7*, pemanasan ini dilakukan dengan meniup not panjang selama 7 beat kemudian *rest* 1 *beat*, mengapa dinamakan *long tone 7* karena pemain diminta untuk meniup not panjang selama 7 beat kemudian ambil nafas hanya 1 beat dan langsung meniup lagi di beat pertama.

Dalam setiap latihan *Long Tones* biasanya pelatih memberi tiga kali pengulangan atau kesempatan. Mengapa diulang sebanyak tiga kali? Karena pelatih menanamkan kepada setiap anggota *brass* bahwa mereka mempunyai tiga kesempatan yaitu jika kesempatan pertama anggota memiliki kesalahan pada beberapa not, kemudian kesempatan kedua masih ada kesalahan atau not yang ditiup belum keluar secara sempurna maka pada kesempatan ketiga anggota harus belajar dari dua kesalahan tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Brass

<https://www.instagram.com/p/BN-i2GahNYx/?hl=id>

Diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 14.54 WIB

Materi latihan *long tone* ini didapat pada saat *staff members* dari *Blue Knight Marching Band* berkunjung ke Pondok Pesantren Daar El-Qolam sebagai konsultan pada tahun 2016, dan materi ini selalu dipakai untuk melatih not panjang anggota *brass* hingga saat ini. Not yang digunakan sama seperti latihan *long tone 9*, hanya saja terkadang pelatih menambahkan variasi pada setiap notnya.

- c. Skala Do (in Bb) skala do (skala do yang dimainkan adalah *scale* pada tangga nada Bb mayor) dimainkan dengan teknik *long tone 7* yaitu meniup *7 beat* dan *rest 1 beat* kemudian berganti ke not selanjutnya. Pemansan ini melanjutkan tahapan pelatihan *brass* sebelumnya.
 - d. Skala Re (in Bb) (skala re yang dimainkan adalah *scale* pada tangga nada C mayor) skala re dimainkan dengan teknik yang sama yaitu *long tone 7* dengan meniup *7 beat* dan *rest 1 beat* kemudian berganti ke not selanjutnya.
 - e. Skala Mi (in Bb) skala mi dimainkan dengan teknik yang sama yaitu *long tone 7* dengan meniup *7 beat* dan *rest 1 beat* kemudian berganti ke not selanjutnya.
 - f. *Exercise #2*
 - g. *Pedal tones* dan pemasan lainnya.
2. Latihan Teknik Artikulasi
- a. Tanda-tanda artikulasi yang biasa dipakai dalam pelatihan *brass* yaitu *Legato*, *Stacatto*, *Accent* dan *Accent Marcato*.
 - b. Artikulasi 1- Posisi jarinya (0, 2, 1, 12, 1, 2, 0)



Notasi 1. Artikulasi 1

(Ditranskrip kembali oleh Najwa Azmi 2022)

- c. Artikulasi 2- Posisi jarinya (0 dengan 12 dan seterusnya)



Notasi 2. Artikulasi 2

(Ditranskrip kembali oleh Najwa Azmi 2022)

- d. Artikulasi 3 - Posisi jarinya (0 dengan 12 dan seterusnya)



Notasi 3. Artikulasi 3

(Ditranskrip kembali oleh Najwa Azmi 2022)

- e. Dalam tahap pelatihan ini, Pelatih biasanya memberi contoh dengan cara meniup langsung menggunakan alat. Pelatih akan meniup di sela-sela saat *rest* supaya anggota dapat mendengar contoh bunyi yang benar.



Gambar 3. Metode demonstrasi pelatih *section brass*
(Dokumentasi Najwa Azmi 2022)

- f. Pada tahap pelatihan artikulasi target yang harus dicapai adalah ketepatan artikulasi (tidak *delay*) pada setiap *beat* dan kesamaan artikulasi pada setiap sub *section trumpet, mellophone, baritone* dan *tuba*.

3. Latihan Teknik *Slur*

- a. Pada tahap pelatihan teknik *slur* merupakan pemanasan paling panjang durasi waktunya, karena latihan teknik slur ini berguna untuk melatih bibir pemain.
- b. Pelatih mengenalkan bagaimana cara menaikkan *slur* menggunakan lidah dalam rongga mulut, yaitu dengan cara menaikkan pangkal lidah ke atas, lafal yang biasa digunakan oleh pelatih adalah “Tuuiii” atau “Tu & i”. Dengan melakukan cara tersebut, akan membantu anggota *brass* untuk perpindahan nada/*slur* keatas dengan cara yang lebih halus.
- c. Setelah melewati tahapan *basic slur*, pelatih akan mengembangkan atau membuat variasi pola *slur* yang diinginkan, pengembangan polanya bisa sampai 4 bar atau lebih.
- d. Setelah melewati berbagai serangkaian pemanasan, anggota akan bersiap untuk tuning dan memasuki materi lagu yang akan dipelajari.

4. *Tuning*

Tuning dalam tahapan pelatihan *brass* berguna agar nada suara yang dihasilkan tepat dengan getaran yang sama dari seluruh alat tiup. Untuk itu anggota *brass* dibiasakan selalu melakukan *tuning* atau stem. *Standard Tuning* Internasional untuk nada A adalah 440 getaran per detik, atau biasa juga disebut “A 440”. Angka ini dapat dilihat pada saat melakukan *tuning* dengan alat bantu yang disebut “*Electronic Tunner*”. Cara tuning pada alat tiup *brass* ini (untuk meningkatkan atau merendahkan nada) dapat dilakukan dengan menggeser pipa-pipa pada bagian *tuning slide*. (Kirnadi, 2011)

5. Latihan Materi Lagu



Gambar 4. Pelatihan *Brass*
(Dokumentasi Najwa Azmi 2022)

Materi lagu yang direncanakan oleh pelatih *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam saat ini adalah lagu-lagu yang dipersiapkan untuk penampilan Milad Pondok

Pesantren Daar El-Qolam ke-55. Pada proses penelitian ini peneliti melakukan observasi pada saat anggota *section brass* sedang melaksanakan latihan menuju Milad Pondok. Materi lagu yang dipersiapkan diantaranya adalah Hymne Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Muhasabah Cinta dan Kisah Cintaku.

Pembagian suara dalam pelatihan materi lagu tentunya disesuaikan dengan kebutuhan lagunya. Untuk pembagian suara yang umum dalam dilakukan dalam pelatihan brass ini adalah, untuk *trumpet* terbagi menjadi 2 sampai 3 yaitu *trumpet 1*, *trumpet 2* dan *trumpet 3*, kemudian untuk *mellophone* terdapat pembagian 2 suara yaitu *mellophone 1* dan 2, sama seperti *baritone*, kemudian untuk suara *tuba* biasanya hanya terdapat satu suara saja.

Pada saat materi lagu diberikan, pelatih akan meminta anggota *brass* untuk membaca partitur terlebih dahulu kemudian menyanyikan pola-pola notnya sambil melakukan *fingering* pada alat. Pada tahap ini pelatih akan mendetail satu persatu sub *section trumpet*, *mellophone*, *baritone*, *tuba* perbagian, kemudian memberi tahu bagian mana saja yang harus menggunakan teknik artikulasi, atau pun *slur*, setelah melakukan detail pelatih akan meminta bergabung dalam satu *brass* untuk memainkan lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti tentang Pelatihan Alat Musik Tiup *Brass* Pada *Marching Band* di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Banten, bahwa kegiatan ini telah berjalan secara efektif dengan memiliki jadwal latihan rutin. Alat *brass* yang digunakan pada pelatihan *Marching Band* Nada Syi'ar Daar El-Qolam terdapat 4 jenis yaitu *trumpet*, *mellophone*, *baritone* dan *tuba*. Dalam perekrutan anggota *section tiup brass* dilakukan tes awalan untuk posisi penempatan alat, pada penempatan alat *tuba* calon anggota yang dipilih adalah anggota yang memiliki postur tubuh besar karena alat ini memiliki ukuran yang paling besar diantara alat *brass* lainnya. Penentuan materi yang diberikan disesuaikan untuk anggota *brass* baru dan anggota *brass* lama. Pada pelatihan anggota *brass* baru tahapannya dimulai dengan latihan pernafasan (*breathing*), kemudian belajar meniup menggunakan *mouthpiece* dan tahapan pengenalan penggunaan alat *brass*. Pada tahapan pelatihan anggota *brass* lama dimulai dengan latihan not panjang (*long tones*), pemanasan skala, *exercise*, *pedal tones*, latihan teknik artikulasi, latihan teknik slur, kemudian melakukan tuning sebelum masuk ke materi lagu yang akan dipelajari. Metode yang digunakan pelatih tentunya sudah disesuaikan dalam proses pelatihan yaitu dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill* dan metode imitasi. Metode- metode tersebut

diterapkan dalam proses pelatihan *brass* sebagai strategi yang relevan yang dilakukan pelatih untuk menyampaikan materi kepada anggota *section brass*. Kendala yang dialami pelatih dalam proses pelatihan adalah kurangnya waktu latihan dengan banyaknya target materi yang harus dicapai. Hasil wawancara kepada kak Teguh Ray Rahwono selaku pakar alat tiup *brass* adalah kendala tersebut dapat diatasi dengan cara pelatih dapat memberikan materi lagu-lagu yang sekaligus didalamnya terdapat juga materi pemanasan sehingga dua materi dapat dicapai dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan *marching band* dalam Pondok Pesantren Daar El-Qolam merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi santri yang menjadi anggota *marching band* ini, karena menjadi salah satu sarana hiburan dari segala proses belajar di dalam pondok, kegiatan *marching band* memiliki manfaat yang sangat baik diantaranya dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi para anggota, bahwa dengan kegiatan ini mereka mampu tampil di depan banyak orang, kepercayaan diri ini kelak akan sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidupnya. Seorang anggota *marching band* juga akan memiliki loyalitas, jiwa kepemimpinan yang baik, prestasi dan juga memiliki kerjasama *team* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, M. S. (2015). *Marching Band : Analisa Sebuah Organisasi menggunakan ilmu multi-disiplin*. October 2010, 1–22.
- HR, H. (2016). Kompleksitas Seni Dalam Kegiatan Marching Band. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 12(1), 95–108.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)).
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. PT. Eksatama Pertiwi.
- Suhaya. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 1–15.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/inadex.php/imajinasi/article/view/27704/pdf>
- Niyamabrata. (2010). *Marching Orders : Aba-Aba Baris Berbaris*.
<https://konsen.wordpress.com/2010/06/07/marching-orders-aba-aba-baris-berbaris/>